

Apri Ariyanto, Djoko Suharno Radite
PADA INDUSTRI KERAJINAN MEBEL SKALA RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT

(Studi Kasus di Desa Banaran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Propinsi Jawa Tengah)

Oleh
Apri Ariyanto¹
Djoko Suharno Radite²

INTISARI

Masyarakat pedesaan mayoritas adalah petani kecil, memiliki lahan sempit, tingkat produksi kecil, pendapatan rendah, untuk meningkatkan pendapatan kemungkinan dari sektor nonpertanian. Industri mebel skala rumah tangga merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan, agar pendapatan masyarakat meningkat. Penelitian ini bertujuan : (1) mengetahui kontribusi aspek bahan baku dan tenaga kerja terhadap usaha industri mebel skala rumah tangga, (2) mengetahui tingkat pendapatan pekerja mebel dan (3) mengetahui kemungkinan aspek manajemen dalam pengembangan industri mebel skala rumah tangga.

Penelitian ini bersifat noneksperimental dengan metode deskriptif sebagai alat analisis. Data penelitian dikumpulkan dengan pengamatan langsung, melalui kuesioner dan didukung data statistik. Data meliputi jenis barang hasil produksi, kebutuhan bahan baku, harga jual, pemasaran, jumlah tenaga kerja, hasil produksi pertanian, sistem upah, pengangkutan, dan jasa *sawmill*.

Dari penelitian diketahui kebutuhan bahan baku per unit produk *buffet* atau almari rata-rata 0,65 m³, selama satu tahun membutuhkan kayu 62,4 m³. Kebutuhan bahan baku per unit meja rata-rata 0,09 m³, selama satu tahun membutuhkan 25,9 m³ kayu. Tingkat pendapatan tenaga kerja biasa Rp 90.000,-/minggu, dan tenaga kerja mahir Rp 150.000,-/minggu. Besar nilai tambah satu unit produk *buffet* atau almari untuk adalah 32%, produk meja 32%, imbalan tenaga kerja untuk satu unit produk *buffet* atau almari 43% dan produk meja 50%. Keuntungan produk *buffet* atau almari 57%, produk meja 50%. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Industri Mebel Skala Rumah Tangga, selain bahan baku dan tenaga kerja : bahan pembantu berupa toko alat produksi, jasa penggergajian kayu (*sawmill*), sarana transportasi, sistem pemasaran, kebijakan pemerintah daerah dan selera konsumen.

Kata kunci: Industri kerajinan, bahan baku, tenaga kerja, nilai tambah

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan UGM